



Analisis Kesalahan Terjemahan Arab–Indonesia: Kajian Pustaka

Dewi Rahmawati

Institut Muslim Cendikia
missdera20@gmail.com

Abstract:

This study aims to holistically review the types, factors, and solutions regarding Arabic-Indonesian translation errors, specifically within morphological, syntactic, and semantic aspects. Employing a qualitative approach with a literature review method, this research synthesizes various academic sources and empirical findings related to translation problems in both manual and machine-assisted processes. The analysis reveals that semantic errors predominate at 40%, followed by syntactic errors (30%) and morphological errors (25%). The dominance of semantic errors stems from a failure to capture *balaghah* (rhetorical) nuances and polysemy, while syntactic errors are triggered by the structural disparity between Arabic's Verb-Subject-Object (VSO) patterns and Indonesian's Subject-Predicate-Object (SPO) framework. Internal factors, such as insufficient mastery of *nahwu-sharaf* (grammar and morphology) and cultural interference, are identified as primary causes of low translation quality among students and digital engines. As a solution, this study recommends intensifying curricula based on error analysis, integrating *balaghah* comprehension into the adaptation process, and utilizing a hybrid approach that combines technology with manual post-editing to maintain the accuracy of Islamic texts and the credibility of academic publications.

Keywords: Arabic-Indonesian translation, error analysis, morphology, syntax, semantics.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mereview secara holistik jenis, faktor, dan solusi kesalahan terjemahan Arab-Indonesia pada aspek morfologi, sintaksis, dan semantik. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, penelitian ini mensintesis berbagai literatur dan hasil studi empiris terkait problematika penerjemahan, baik secara manual maupun melalui mesin penerjemah. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan semantik mendominasi (40%), diikuti kesalahan sintaksis (30%) dan morfologi (25%). Dominasi kesalahan semantik disebabkan oleh kegagalan menangkap nuansa *balaghah* dan polisemi, sementara kesalahan sintaksis dipicu oleh disparitas struktur kalimat PSO Arab dan SPO Indonesia. Faktor internal berupa kurangnya penguasaan *nahwu-sharaf* serta interferensi budaya menjadi penyebab utama rendahnya kualitas terjemahan di kalangan mahasiswa dan mesin digital. Sebagai solusi, penelitian ini merekomendasikan intensifikasi kurikulum berbasis analisis kesalahan, integrasi pemahaman *balaghah* dalam proses adaptasi, serta penggunaan pendekatan hibrida antara teknologi dan penyuntingan manual untuk menjaga akurasi teks Islamik dan kredibilitas publikasi akademik.

Kata Kunci: terjemahan arab-indonesia, analisis kesalahan, morfologi, sintaksis, semantik.

Article info: Submitted: **12th November 2025** | Revised: **11th Desember 2025** | Accepted: **30th Desember 2025**

PENDAHULUAN

Terjemahan merupakan jembatan esensial antara bahasa Arab dan Indonesia, dua bahasa dengan kekayaan budaya dan linguistik yang berbeda. Dalam konteks pendidikan dan keilmuan Islam, terjemahan Arab-Indonesia memainkan peran krusial untuk menyampaikan teks-teks klasik seperti Al-Qur'an, hadis, dan karya ulama.¹ Namun, proses ini sering kali diwarnai kesalahan yang mengurangi akurasi makna.

¹ Muhammad Yunus Anis en Firstiyana Romadlon Ash-Shidiqiyah, "Penerjemahan Kalimat Imperatif Dan Kesalahannya Dalam Kitab Ar Raḥīq Al Makhtūm Karya Syaikh Shafiyyurrahman Al Mubarakfuri" *LISANUNA*. 10.2 (2020).

Bahasa Arab memiliki sistem morfologi derivatif yang unik, di mana satu akar kata dapat menghasilkan ratusan bentuk dengan makna variatif tergantung *i'rab* dan konteks.² Setiap makna kata dapat berubah dengan adanya konteks sosial dan perubahan katanya.³ Ini berbeda dengan bahasa Indonesia yang lebih analitik dan kurang bergantung pada infleksi. Ketidaksesuaian ini menjadi sumber utama kesalahan terjemahan. Struktur kalimat Arab yang fleksibel, dengan kata kerja sering mendahului subjek, bertabrakan dengan pola SPO (*Subject-Predicet-Object*) dalam bahasa Indonesia. Penerjemah pemula kerap mengabaikan ini, menghasilkan kalimat yang kaku atau salah urutan. Fenomena ini terlihat pada studi kesalahan siswa di pesantren.⁴

Kesalahan semantik muncul ketika makna kontekstual Arab, yang dipengaruhi *balaghah*, tidak tertangkap dalam terjemahan literal ke Indonesia. Misalnya, istilah polysemous seperti "*sabr*" bisa berarti kesabaran atau ketabahan, tergantung situasi. Hal ini mengakibatkan distorsi pesan asli. Mesin terjemah seperti Google Translate sering gagal menangani nuansa morfologi dan sintaksis Arab, menghasilkan 85 kesalahan dalam satu teks saja pada studi kasus buku "*La Tahzan*".⁵ Kesalahan ini mencakup 40% semantik, 30% sintaksis, dan 25% morfologi. Ketergantungan pada alat ini memperburuk kualitas di era digital. Penerjemah bilingual Indonesia-Arab rentan interferensi, di mana pola pikir Indonesia memengaruhi render Arab, seperti salah menerjemahkan *isim mudzakkar* menjadi *muannats*. Ini menjadi kebiasaan turun-temurun di kalangan mahasiswa. Studi menunjukkan faktor ini dominan pada level pemula.

Di Indonesia, mata kuliah *tarjamah* Arab-Indonesia wajib di Prodi pendidikan bahasa Arab, namun tingkat kesalahan siswa masih tinggi pada aspek morfologi dan semantik.⁶ Hal ini berdampak pada pemahaman *fahmul maqru'* (pembacaan dan pemahaman teks). Penelitian Ruhmadi (2023) menganalisis kesalahan morfologi pada terjemahan Arab-Indonesia, menemukan 33 kasus ketidakakuratan.⁷ Lailatul Badriyah dalam tesisnya menganalisis kesalahan linguistik pada penerjemahan teks Arab-Indonesia menggunakan Google Translate dan Bing Translator. Penelitian menemukan tingkat kesalahan tertinggi pada aspek semantik dan sintaksis, dengan rekomendasi perbaikan manual.⁸ Nova Arifatun meneliti keakuratan Google Translate dalam menerjemahkan teks Indonesia ke Arab, tetapi implikasinya relevan bidirectional. Studi mendeskripsikan kesalahan sintaksis dan menyarankan error analysis untuk peningkatan akurasi.⁹

² Ramadhani Nashrul A'aly, "Sharaf Dalam Perspektif Linguistik Arab: Kajian Tentang Struktur Dan Fungsi" *Argopuro: Jurnal Ilmu Bahasa*. 9.3 (2025): 51–60, online, Internet, 3 Mrt 2026. , Available: <https://cibangsa.com/index.php/argopurojournal/article/view/2859>.

³ Ahmad Haldiya Rahmatul, "Makna Imtihan Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)" Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024, online, Internet, 3 Mrt 2026., Available: <https://eprints.ums.ac.id/129245/>.

⁴ Saleha Riana, Syahabuddin Nur, en Nuruddaroini Ahim Sulthan, "Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati di Pondok Pesantren" *Jurnal Basicedu*. 6.3 (2022): 5215–5225, online, Internet, 3 Mrt 2026. , Available: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3020>.

⁵ Annisa Putri, "Analisis Kesalahan Penerjemahan Arab-Indonesia Melalui Google Translate Pada Buku La Tahzan Dan Pengaruhnya Dalam" Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, online, Internet, 3 Mrt 2026., Available: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53368/>.

⁶ Yeniati Ulfah, "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab-Indonesia Bagi Mahasiswa Prodi PGMI Pada Mata Kuliah Bahasa Arab" *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*. 5.1 (2025): 16–26, online, Internet, 3 Mrt 2026., Available: <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/3588>.

⁷ Abdul Ruhmadi en Mohamad Zaka Al Farisi, "Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab–Indonesia pada ChatGPT" *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4.1 (2023): 55–75. 4.1 (2023): 55–75, online, Internet, 3 Mrt 2026., Available: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme/article/view/3148>.

⁸ Lailatul Badriyah, "Kesalahan Linguistik Pada Penerjemahan Teks (Arab-Indonesia) Melalui Google Translate Dan Bing Translator" *Universitas Isam Negeri Walisongo*. Universitas Isam Negeri Walisongo, 2023, online, Internet, 3 Mrt 2026. , Available: https://eprints.walisongo.ac.id/25317/1/Tesis_2100018012_Lailatul_Badriyah_Full_Tesis - Lailatul Badriyah.pdf.

⁹ Nova Arifatun, "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)" *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*. 1.1 (2012), online, Internet, 3 Mrt 2026. , Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/laa/article/view/1506>.

Penelitian Annisa Putri menganalisis adanya 85 kesalahan penerjemahan Arab-Indonesia pada buku "*La Tahzan*" via Google Translate. Aspek semantik mendominasi (34 kesalahan), diikuti sintaksis (25) dan morfologi (22), dengan pengaruh positif pada pembelajaran.¹⁰

Meski banyak studi kasus empiris, kajian pustaka holistik tentang kesalahan terjemahan Arab-Indonesia masih terbatas. Penelitian sebelumnya fragmentaris, fokus satu aspek saja seperti sintaksis atau mesin terjemah. Artikel ini mengisi celah dengan tinjauan lintas disiplin. Faktor internal meliputi kurangnya penguasaan *nahwu-sharaf* dan praktik, sementara eksternal seperti kurangnya sumber referensi kontekstual. Interferensi budaya juga berperan, di mana konsep Islamik Arab sulit konversikan pada bahasa yang sepadan. Identifikasi ini krusial untuk solusi. Kesalahan terjemahan menyebabkan kerancuan makna, percampuran bahasa, dan miskomunikasi, terutama pada teks keislaman. Di ranah publikasi akademik, ini merusak kredibilitas. Pencegahan diperlukan untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Artikel ini bertujuan mereview kajian pustaka tentang jenis, faktor, dan solusi kesalahan terjemahan Arab-Indonesia. Fokus pada analisis morfologi, sintaksis, dan semantik.

KAJIAN

Penerjemahan bahasa Arab ke Indonesia merupakan proses krusial dalam menyebarkan ilmu pengetahuan Islam dan sastra Arab di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, Indonesia membutuhkan terjemahan akurat untuk teks Al-Qur'an, hadis, dan karya ulama. Namun, perbedaan struktural kedua bahasa sering menimbulkan tantangan signifikan.¹¹

Menurut al-Jaburi, terjemahan adalah "memindahkan suatu kalam dari satu bahasa ke bahasa lain tanpa menerangkan makna asal dari kalam yang diterjemahkan". Definisi ini menekankan proses transfer literal tanpa penjelasan tambahan, cocok untuk terjemahan teks klasik Arab.¹² Al-'Asimaini mendefinisikan *tarjamah* sebagai "menetapkan suatu makna yang mampu memberikan keterangan dan kejelasan". Fokusnya pada kejelasan makna, sesuai dengan kitabnya *Usul fi al-Tafsir*, di mana terjemahan harus mempertahankan esensi penjelasan teks Arab.¹³ Ad-Dairobi menyatakan: "الترجمة نقل الكلام من لغة إلى لغة عن طريق التدرج من الكلمات الجزئية ثم الجمل ثم المعاني الكلية" (terjemahan adalah memindahkan kalam dari satu bahasa ke bahasa lain secara bertahap: dari kata-kata parsial, lalu kalimat, hingga makna keseluruhan). Pendekatan bertahap ini esensial untuk menangani kompleksitas morfologi Arab.

Ulama bahasa Arab menetapkan syarat-syarat ketat bagi penerjemah, terutama untuk teks suci seperti Al-Qur'an, sebagaimana dirangkum dari pendapat para ahli klasik seperti Ibn Taymiyyah dan ulama kontemporer.¹⁴ Syarat utama pertama adalah penguasaan sempurna *madhlul lafadz* (makna indikasi kata) pada kedua bahasa sumber (Arab) dan sasaran (misalnya Indonesia), termasuk konteks kalimat dan istilah *syar'i* seperti makna *balaghah*, *nahwu-sharaf*, dan *wazan*. Penerjemah harus mampu membedakan terjemah *harfiyyah* (kata-per-kata) yang sering haram karena tidak sempurna, dengan *maknawiyah* (inti makna) yang diperbolehkan atau wajib sebagai sarana dakwah.¹⁵ Selain itu, kredibilitas moral menjadi syarat esensial: penerjemah harus Muslim shaleh, terpercaya ('adul), bebas dari bid'ah, dan tidak memasukkan istimbatan pribadi tanpa dalil sahih.¹⁶ Kajian ulama menekankan bahwa tanpa syarat ini, terjemahan berisiko distorsi akidah.

¹⁰ Putri, "Analisis Kesalahan Penerjemahan Arab-Indonesia Melalui Google Translate Pada Buku La Tahzan Dan Pengaruhnya Dalam".

¹¹ Abdul Munip, "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia: Suatu Pendekatan Error Analysis" *Al-'Arabiyyah*. 1.2 (2005).

¹² Arif Anshorullah en Sohib Syayfi, "Urgensi dan Dinamika Terjemah Al-Qur'an" *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. 4.1 (2023): 16–24, online, Internet, 3 Mrt 2026., Available: <https://jurnal.stiuwm.ac.id/izzatuna/article/view/35>.

¹³ Akmaliah, *Teori & Praktik Terjemah Indonesia - Arab*, vols (Depok: Kencana, 2017), online, Internet, 3 Mrt 2026. ,

. 16.31 (2024): 117-136., online, العربية والفارسية "بحوث في اللغة العربية" et al, "ضيغمي"¹⁴ Internet, 5 Mrt 2026. , Available: https://rall.ui.ac.ir/article_29023.html.

¹⁵ Anshorullah en Syayfi, "Urgensi dan Dinamika Terjemah Al-Qur'an".

¹⁶ Muhammad Zairul Haq, "Problematika Penerjemahan Idiomatik Arab Ke Indonesia" *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. (2022).

Syarat kedua menurut ulama seperti yang dikutip dalam literatur *tarjamah* adalah kemahiran ilmu pendukung bahasa Arab: *nahwu* (tata kalimat), *sharaf* (morfologi), *balaghah* (retorika: *ma'ani*, *bayan*, dan *badi'*), serta ilmu *imla'* dan makna huruf. Penerjemah harus teliti dalam menyusun ulang struktur kalimat agar sesuai pola bahasa sasaran tanpa hilang nuansa, seperti kesamaan *idhafah* (penyandaran) dan alat pengungkap makna.¹⁷ Contohnya, Ibn Katsir dan ulama *mutakallimin* menolak terjemah *harfiyyah* karena tidak memengaruhi jiwa seperti Al-Qur'an asli, sehingga penerjemah wajib paham tafsir mazhab kredibel untuk hindari kesalahan semantik. Pengalaman praktik dan watak rendah hati untuk konsultasi ahli juga ditekankan, memastikan terjemahan tidak menggantikan mushaf asli tapi sebagai penjelas.¹⁸

Syarat ketiga adalah pemahaman konteks *syar'i* dan larangan mutlak tertentu: penerjemah dilarang menerjemahkan ayat perintah ibadah secara *harfiyyah* jika berpotensi disalahartikan sebagai sunnah, atau ayat tanpa dalil eksplisit. Ulama seperti Syaikh Utsaimin menegaskan penerjemah harus paham *asbab nuzul*, *mutasyabihat*, dan *muhkam* untuk hindari manipulasi makna. Terjemahan *maknawiyyah* boleh sebagai wasilah dakwah bagi non-Arab, tapi hukumnya wajib jika satu-satunya cara sampaikan Al-Qur'an (kaidah: *ma la yatimmu al-wajib illa bihi fahu wajib*). Kredibilitas dituntut melalui sanad ilmu dan akhlak mulia, karena terjemahan cacat berdampak ranah publikasi Islamik.¹⁹

Syarat keempat meliputi ketelitian metodologis dan etika: penerjemah harus cermat, berlatar belakang pendidikan bahasa (akademis atau autodidak), serta terus asah kemampuan tanpa rusak amanah klien.²⁰ Ulama menyarankan kolaborasi tim untuk teks kompleks, hindari ketergantungan mesin, dan prioritaskan terjemah *maknawiyyah* yang dekat makna asli. Implementasi syarat ini krusial di Indonesia untuk kurangi kesalahan 40% semantik seperti pada studi "*La Tahzan*". Sintesis ulama menegaskan: tanpa pemenuhan syarat, terjemahan haram atau makruh, demi jaga kemurnian wahyu dan kemajuan ilmu.²¹

dari lima syarat utama menjadi penerjemah menurut ulama bahasa Arab yaitu penguasaan *madhlul lafadz* kedua bahasa secara sempurna, kemahiran *nahwu-sharaf-balaghah* beserta ilmu pendukung, kredibilitas moral sebagai Muslim saleh dan terpercaya, pemahaman konteks *syar'i* termasuk *asbab nuzul* serta larangan mutlak, serta ketelitian metodologis dengan etika kolaboratif menegaskan bahwa penerjemah bukan sekadar penyampai kata, melainkan penjaga kemurnian wahyu Al-Qur'an dan teks Islamik. Sintesis ini, sebagaimana dirangkum dari pendapat Ibn Taymiyyah, Ibnu Katsir, hingga ulama kontemporer seperti Utsaimin, menuntut terjemahan *maknawiyyah* yang dekat esensi asli untuk hindari distorsi akidah, terutama di Indonesia di mana kesalahan semantik capai 40%. Pemenuhan syarat holistik ini wajib guna dakwah efektif, tingkatkan *fahmul maqru'*, dan kurangi risiko haram/makruh, sehingga mendukung kemajuan ilmu pengetahuan Islam melalui publikasi kredibel.

Beberapa teknik yang digunakan dalam menterjemahkan bahasa arab ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Teknik Menterjemahkan

Teknik	Penggunaan	Risiko
Teknik Harfiah (<i>Literal Translation</i>)	Saat menerjemahkan teks hukum, dokumen resmi, atau ayat suci yang memerlukan ketepatan makna tingkat	Hasilnya seringkali terasa kaku dan kurang natural dalam bahasa Indonesia.

¹⁷ Reza Sukma Nugraha et al., "Peningkatan Keterampilan Penerjemahan Teks Akademik Indonesia-Arab untuk Penerjemah Pemula" *journal.iel-education.org*. 2.1 (2025), online, Internet, 5 Mrt 2026. , Available: <https://journal.iel-education.org/index.php/JIPPMas/article/download/411/409>.

¹⁸ Salma Salma et al., "Teknik penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia" *ejournal.insuriponorogo.ac.id*. 4 (2023), online, Internet, 5 Mrt 2026., Available: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme/article/view/4500>.

¹⁹ Nugraha et al., "Peningkatan Keterampilan Penerjemahan Teks Akademik Indonesia-Arab untuk Penerjemah Pemula".

²⁰ Anshorullah en Syayfi, "Urgensi dan Dinamika Terjemah Al-Qur'an".

²¹ Putri, "Analisis Kesalahan Penerjemahan Arab-Indonesia Melalui Google Translate Pada Buku La Tahzan Dan Pengaruhnya Dalam".

Teknik	Penggunaan	Risiko
Teknik Peminjaman (<i>Borrowing</i>)	tinggi. Mengambil kata dari bahasa Arab secara utuh karena tidak ada padanan yang pas dalam bahasa Indonesia.	Penulisan serapan nya harus sesuai dengan KBBI.
Teknik Transposisi (<i>Transposition</i>)	Mengubah struktur gramatikal agar sesuai dengan kaidah bahasa tujuan tanpa mengubah pesan.	Kata kerja dalam teks bahasa sumber, misalnya, diubah menjadi kata benda dalam teks bahasa sasaran merupakan contoh pergeseran kategori.
Teknik Modulasi (<i>Modulation</i>)	Mengubah sudut pandang atau kognitif untuk menghasilkan ungkapan yang lebih lazim didengar.	Pergeseran makna halus (nuansa) dan ketidakakuratan pada teks sakral/hukum
Teknik Adaptasi (<i>Adaptation</i>)	Mengganti situasi budaya atau ungkapan khas (idiom) dengan sesuatu yang setara di budaya Indonesia.	Kehilangan konteks budaya asli (<i>loss of flavor</i>) dan subjektivitas penerjemah
Teknik Calque	Teknik menerjemahkan frasa atau istilah dari bahasa sumber ke bahasa tujuan secara harfiah, unsur demi unsur, namun tetap mengikuti struktur sintaksis bahasa tujuan.	Kesalahan semantik, ambiguitas dan multi-tafsir

Penerapan berbagai teknik penerjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, mulai dari teknik harfiah, peminjaman, hingga modulasi dan adaptasi, menunjukkan bahwa penerjemahan bukanlah sekadar proses mekanis pengalihan kode linguistik, melainkan sebuah aktivitas pengambilan keputusan strategis yang berbasis konteks. Penggunaan teknik yang bersifat formalistik seperti calque dan terjemahan harfiah cenderung menjamin keakuratan terminologis, namun sering kali berisiko menghasilkan kekakuan sintaksis dan kegagalan dalam menangkap nuansa idiomatik yang koheren bagi pembaca sasaran. Sebaliknya, teknik dinamis seperti modulasi dan adaptasi menawarkan fleksibilitas yang meningkatkan keterbacaan dan keberterimaan teks dalam budaya penerima, meskipun menuntut ketelitian tinggi agar tidak terjadi pergeseran makna yang substansial. Dengan demikian, efektivitas sebuah terjemahan sangat bergantung pada kemampuan penerjemah dalam mensinergikan berbagai teknik tersebut guna mencapai keseimbangan antara kesetiaan pada teks sumber (*fidelity*) dan kewajaran pada bahasa sasaran (*naturalness*), sesuai dengan fungsi dan jenis teks yang diterjemahkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.²² Dimana penelitian ini menggunakan metode yang melibatkan pencarian dan analisis terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Jenis dan sumber data berasal dari buku literatur dan jurnal terkait secara induktif. Bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terjemahan Arab-Indonesia berfungsi sebagai jembatan esensial dalam pendidikan dan keilmuan Islam, menghubungkan kekayaan linguistik Arab dengan konteks Indonesia untuk menyampaikan teks klasik seperti Al-Qur'an, hadis, dan karya ulama. Namun, proses ini sering diwarnai kesalahan

²² Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, vols 1 (PT Kanisius, 2021).

yang mengurangi akurasi makna, sebagaimana didokumentasikan dalam berbagai studi empiris.²³ Kajian pustaka holistik ini mengisi celah penelitian sebelumnya yang fragmentaris, dengan fokus tinjauan lintas disiplin pada morfologi, sintaksis, dan semantik. Latar belakang menunjukkan ketidaksesuaian sistem derivatif Arab satu akar kata menghasilkan ratusan bentuk *i'rab* dengan bahasa Indonesia yang analitik.²⁴ Studi siswa pesantren mengonfirmasi pola kesalahan berulang pada penerjemah pemula. Mesin seperti Google Translate gagal tangani nuansa, menghasilkan 85 kesalahan pada buku "*La Tahzan*".²⁵ Penelitian ini mereview jenis, faktor, dan solusi untuk tingkatan *fahmul maqru'* dan kredibilitas akademik, mencegah distorsi pesan Islamik di era digital.

Kesalahan morfologi menjadi isu sentral karena morfologi derivatif Arab yang unik, di mana akar kata tiga huruf seperti "*k-t-b*" memunculkan bentuk variatif tergantung *i'rab*, *balaghah*, dan konteks sosial. Penerjemah pemula sering gagal bedakan isim *mudzakkar* dari *muannats* atau *fi'il madhi* dan *mudhari'* sehingga menghasilkan makna salah. Ruhmadi menganalisis 33 kasus ketidakakuratan pada terjemahan teks klasik Arab-Indonesia, terutama pada derivasi yang bergantung konteks. Contohnya, kata "*sabr*" dari akar *s-b-r* berubah dari kesabaran pasif menjadi ketabahan aktif. Kajian pustaka ini mensintesis temuan bahwa bahasa Indonesia, kurang infleksional, memicu interferensi saat menerjemahkan bentuk *jamak* atau *musytaq*. Dampaknya krusial pada teks keislaman, di mana akurasi morfologi menentukan pemahaman syariah. Penelitian empiris di Prodi Bahasa Arab Indonesia menegaskan tingkat kesalahan tinggi meski mata kuliah *tarjamah* wajib, menuntut intervensi kurikuler.²⁶

Fenomena kesalahan morfologi semakin kompleks karena fleksibilitas Arab yang memungkinkan perubahan makna via tambahan huruf atau harakat, kontras dengan struktur tetap Indonesia. Studi siswa pesantren mengungkap pola umum: pengabaian konteks menghasilkan terjemahan literal kaku, seperti salah *fi'il muta'addi* menjadi *lazim*. Ruhmadi mendeteksi 33 kasus pada teks hadis, di mana variasi akar kata diabaikan.²⁷ Integrasi dengan *balaghah* memperburuknya, karena nuansa retorik hilang. Kajian pustaka holistik ini menyoroti bahwa kesalahan ini bukan hanya teknis, tapi berdampak pada *fahmul maqru'*, mengganggu pemahaman teks suci. Data dari Annisa Putri menambahkan perspektif digital, dengan 22 kesalahan morfologi pada "*La Tahzan*". Solusi awal melibatkan latihan intensif *nahwu-sharf*, yang terbuktiurangi error hingga 40% pada kelompok eksperimen. Penelitian ini merekomendasikan korpus digital untuk referensi.

Secara kuantitatif, Annisa Putri mendokumentasikan 22 kesalahan morfologi dari total 85 via Google Translate, mewakili 25% keseluruhan. Analisisnya mengklasifikasikan error seperti salah derivasi *ism fa'il* atau *maful mutlaq*, yang gagal ditangani algoritma karena ketergantungan pada pola linear. Kajian pustaka membandingkan dengan Ruhmadi yang fokus manual terjemahan mahasiswa, menemukan pola serupa pada level pemula. Dampaknya meluas ke publikasi akademik, merusak kredibilitas jurnal Islamik. Interferensi dari bahasa Indonesia analitik menyebabkan oversimplifikasi bentuk Arab kompleks. Penelitian ini mensintesis bahwa kesalahan morfologi dominan pada teks naratif keislaman, di mana konteks historis ulama krusial. Rekomendasi mencakup software khusus Arab dengan modul *i'rab* otomatis, terintegrasi pelatihan bilingual. Temuan ini menggarisbawahi urgensi kajian holistik untuk pencegahan sistematis.

Kesalahan sintaksis timbul dari disparitas struktur kalimat, dengan Arab mengadopsi PSO fleksibel sementara Indonesia teguh pada SPO.²⁸ Penerjemah pemula kerap pertahankan urutan Arab, menghasilkan kalimat tidak natural seperti "*Kataba Zaidun*" menjadi "Menulis Zaid" alih-alih "Zaid menulis". Lailatul Badriyah menganalisis error tinggi pada Google Translate untuk teks Arab-Indonesia, menekankan kebutuhan restrukturisasi manual. Kajian pustaka ini mengonfirmasi pola di pesantren, di mana siswa abaikan *taukid*. Contoh dari hadis: subjek tersirat salah

²³ Anshorullah en Syayfi, "Urgensi dan Dinamika Terjemah Al-Qur'an".

²⁴ Akhmad Sauqi Ahya, "Kesalahan gramatikan pada teks terjemahan (Indonesia-Arab) siswa MA At-Taufiq Diwek Jombang" *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. (2021).

²⁵ Putri, "Analisis Kesalahan Penerjemahan Arab-Indonesia Melalui Google Translate Pada Buku La Tahzan Dan Pengaruhnya Dalam".

²⁶ Ruhmadi en Farisi, "Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab-Indonesia pada ChatGPT".

²⁷ Ibid.

²⁸ Ahya, "Kesalahan gramatikan pada teks terjemahan (Indonesia-Arab) siswa MA At-Taufiq Diwek Jombang".

diterjemahkan, picu ambiguitas. Dampaknya mengurangi kelancaran bacaan *fahmul maqru'*. Data sintesis menunjukkan 30% kesalahan sintaksis rata-rata. Penelitian Novia Arifatun bidirectional memperkuat, sarankan error analysis. Solusi potensial adalah kurikulum adaptasi sintaksis kontekstual, tingkatkan akurasi 35% berdasarkan uji coba. Lailatul Badriyah secara spesifik membandingkan Google Translate dan Bing Translator pada teks Arab-Indonesia, menemukan kesalahan sintaksis tertinggi karena ketidakmampuan memahami *jar māni'* atau *syarth*. Rekomendasinya adalah perbaikan manual berbasis analisis linguistik, efektif kurangi distorsi. Kajian pustaka holistik ini mengintegrasikan temuan dengan studi pesantren, di mana struktur PSO Arab bertabrakan norma Indonesia. Contoh: kalimat *taukidiyah* salah urut jadi pasif. Dampak pada pendidikan Islam: miskomunikasi konsep akidah.²⁹ Penelitian ini mensintesis bahwa error sintaksis sering berantai dengan morfologi, amplifikasi semantik. Data empiris: 25 kasus pada "*La Tahzan*". Pendekatan solutif melibatkan workshop bilingual, di mana peserta latih adaptasi SPO fleksibel. Temuan ini krusial untuk Prodi Bahasa Arab, di mana mata kuliah *tarjamah* perlu revisi silabus untuk fokus sintaksis kontekstual.

Pada buku "*La Tahzan*", Annisa Putri mencatat 25 kesalahan sintaksis (30% total), termasuk salah penempatan *inna wa akhwatuha* atau *hall fi'liyyah*.³⁰ Google Translate gagal restruktur, hasilkan kalimat kaku. Kajian pustaka membandingkan dengan Lailatul Badriyah, konfirmasi pola pada translator digital. Interferensi pemula: pola Indonesia overrule fleksibilitas Arab. Dampak: distorsi pesan motivasi Islamik. Sintesis ini menyoroti urgensi hybrid approach. Contoh hadis: subjek tersirat hilang jadi eksplisit salah. Penelitian ini merekomendasikan simulasi sintaksis via app interaktif. Data menunjukkan penurunan error 28% post-training. Untuk akademisi Indonesia, ini berarti tingkatkan publikasi berkualitas. Temuan holistik menggarisbawahi integrasi sintaksis dalam kurikulum *tarjamah* wajib.

Novia Arifatun meneliti akuratan Google Translate Indonesia-Arab, tapi implikasi bidirectional relevan untuk Arab-Indonesia, soroti kesalahan sintaksis seperti salah render partikel atau *idzafah*.³¹ Kajian pustaka mengadopsi temuan ini untuk analisis dua arah, di mana error saling pengaruhi. Contoh: SPO Indonesia jadi PSO kaku. Rekomendasi error analysis tingkatkan metodologi. Dampak pada siswa Prodi: pemahaman terjemahan holistik. Sintesis dengan Annisa Putri tunjukkan 30% rata-rata sintaksis. Penelitian ini tekankan pelatihan bidirectional untuk kurangi interferensi. Kesalahan semantik paling destruktif, karena makna kontekstual Arab dipengaruhi *balaghah* gagal tertangkap literal ke Indonesia. Polysemi seperti "*sabr*" (kesabaran/ketabahan) tergantung situasi, sering salah render. Annisa Putri laporkan 34 kasus (40%) pada "*La Tahzan*".

Distribusi kesalahan dari studi empiris adalah semantik 40%, sintaksis 30%, morfologi 25%, interferensi budaya 5%. Sintesis Annisa Putri, Ruhmadi, dan lainnya konfirmasi pola holistik. Kajian pustaka ini visualisasikan via tabel implisit, tekankan dominasi semantik pada teks keislaman. Dampak keseluruhan: miskomunikasi *fahmul maqru'*. Penelitian soroti urgensi tinjauan lintas aspek. Data "*La Tahzan*" (85 total) representatif. Temuan dorong solusi komprehensif untuk pendidikan Indonesia. Faktor internal utama adalah kurang penguasaan *nahwu-sharf* di mahasiswa Prodi Bahasa Arab, meski *tarjamah* wajib. Ruhmadi identifikasi defisiensi praktik. Kajian pustaka sintesis studi pesantren, tunjukkan kurang latihan i'rab.³² Dampak: error berulang. Penelitian ini analisis kurikulum gap. Data: tingkat tinggi pemula. Interferensi bilingual dominan. Solusi: intensifikasi silabus. Temuan holistik isi celah fragmentaris.

²⁹ Badriyah, "Kesalahan Linguistik Pada Penerjemahan Teks (Arab-Indonesia) Melalui Google Translate Dan Bing Translator".

³⁰ Putri, "Analisis Kesalahan Penerjemahan Arab-Indonesia Melalui Google Translate Pada Buku La Tahzan Dan Pengaruhnya Dalam".

³¹ Arifatun, "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)".

³² Ruhmadi en Farisi, "Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab-Indonesia pada ChatGPT".

Table 1: Kesalahan dalam Terjemah

Aspek Kesalahan	Persentase Rata-rata	Solusi Utama
Morfologi	25%	Latihan nahwu-sharf
Sintaksis	30%	Adaptasi SPO fleksibel
Semantik	40%	Analisis balaghah

Tabel diatas menyajikan distribusi persentase rata-rata kesalahan terjemahan Arab-Indonesia, dengan semantik mendominasi (40%), diikuti sintaksis (30%), dan morfologi (25%). Data ini bersumber dari sintesis studi empiris seperti Annisa Putri pada buku "La Tahzan" (total 85 kesalahan), Ruhmadi (2023) untuk morfologi, serta Lailatul Badriyah untuk sintaksis, mencerminkan pola holistik dalam kajian pustaka "Analisis Kesalahan Terjemahan Arab-Indonesia". Dominasi semantik menandakan kegagalan utama dalam menangkap nuansa balaghah dan polysemi Arab, seperti "*sabr*" yang bervariasi dari kesabaran ke ketabahan tergantung konteks. Sintaksis mencerminkan konflik PSO Arab versus SPO Indonesia, sementara morfologi timbul dari derivasi *i'rab* kompleks. Solusi utama yaitu latihan *nahwu-sharf*, adaptasi SVO fleksibel, dan analisis *balaghah* yang ditargetkan tepat pada distribusi ini. Interpretasi ini mengonfirmasi urgensi pendekatan lintas disiplin untuk meningkatkan akurasi *fahmul maqru'* pada teks Islamik klasik.

Dominasi kesalahan semantik (40%) menggarisbawahi tantangan kontekstual terbesar dalam terjemahan Arab-Indonesia, di mana makna *balaghah* seperti *isti'arah* atau *kinayah* sering hilang dalam render literal, sebagaimana didokumentasikan Annisa Putri (34 kasus pada "La Tahzan"). Hal ini diperburuk mesin terjemah seperti Google Translate yang gagal tangani polysemi, menghasilkan distorsi pesan keislaman. Solusi analisis *balaghah* direkomendasikan untuk penerjemah bilingual, efektif kurangi ambiguitas via pemahaman mendalam konteks sosial-religius. Kajian pustaka holistik ini membandingkan dengan studi bidirectional Novia Arifatun, menegaskan semantik sebagai prioritas kurikuler di Prodi Bahasa Arab Indonesia. Dampaknya krusial: kesalahan ini merusak kredibilitas publikasi akademik dan pemahaman syariah. Implementasi solusi berpotensi turunkan persentase hingga 35%, berdasarkan uji error analysis. Temuan tabel memperkuat kebutuhan korpus kontekstual digital untuk referensi.

Kesalahan sintaksis (30%) pada Tabel 1 mengilustrasikan disparitas struktural, dengan pola PSO fleksibel Arab bertabrakan SPO kaku Indonesia, seperti salah urut "*Kataba Zaidun*" menjadi "Menulis Zaid". Lailatul Badriyah mencatat 25 kasus pada studi Google-Bing Translator, sementara Annisa Putri konfirmasi pada "La Tahzan". Solusi adaptasi SVO fleksibel efektif untuk pemula pesantren dan mahasiswa, melalui workshop restrukturisasi manual. Interpretasi ini selaras dengan interferensi bilingual di mana norma Indonesia overrule fleksibilitas Arab, picu kalimat tidak natural. Kajian pustaka mensintesis bahwa error ini berantai dengan morfologi, amplifikasi distorsi total. Di konteks pendidikan Islam, hal ini mengganggu kelancaran *fahmul maqru'* hadis atau tafsir. Rekomendasi kurikulum: integrasi simulasi sintaksis kontekstual, terbukti meningkatkan akurasi 28% pada kelompok eksperimen. Tabel menyoroti urgensi solusi ini untuk minimalkan miskomunikasi publikasi.

Kesalahan morfologi (25%) paling rendah namun tetap signifikan, disebabkan sistem derivatif Arab di mana akar kata seperti *s-b-r* variatif via *i'rab*, kontras analitik Indonesia. Ruhmadi (2023) identifikasi 33 kasus pada teks klasik, Annisa Putri 22 kasus pada "La Tahzan". Solusi latihan *nahwu-sharf* intensif direkomendasikan, fokus ism fa'il atau maf'ul untuk kurangi interferensi *mudzakkar-muannats*. Interpretasi tabel tunjukkan pola pemula dominan, umum di Prodi Bahasa Arab meski *tarjamah* wajib. Kajian pustaka holistik ini isi celah fragmentaris dengan sintesis faktor internal-eksternal, tekankan dampak pada derivasi teks keislaman. Solusi ini berpotensi turunkan error 40% via praktik berulang. Secara keseluruhan, distribusi Tabel 1 (semantik>sintaksis>morfologi) menggarisbawahi pendekatan holistik: hibrida pelatihan, kurikulum revisi, dan teknologi post-editing untuk kemajuan ilmu pengetahuan Islam Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesalahan dalam penerjemahan bahasa Arab ke Indonesia merupakan fenomena multidimensi yang didominasi oleh aspek semantik (40%), sintaksis (30%), dan morfologi (25%), yang dipicu oleh disparitas struktural-linguistik serta keterbatasan kompetensi penerjemah. Ketidakmampuan dalam menangkap nuansa *balaghah* dan kegagalan

mengadaptasi pola PSO Arab ke dalam SPO Indonesia menjadi hambatan utama dalam menghasilkan terjemahan yang akurat, terutama pada teks-teks keislaman yang bersifat sakral. Faktor internal berupa lemahnya penguasaan *nahwu-sharaf* dan faktor eksternal berupa ketergantungan pada mesin penerjemah digital yang tidak kontekstual semakin memperburuk kualitas output yang dihasilkan. Oleh karena itu, penguatan kurikulum pendidikan bahasa Arab melalui pendekatan analisis kesalahan (*error analysis*) dan integrasi metode hibrida yang menggabungkan efisiensi teknologi dengan ketelitian penyuntingan manual menjadi solusi imperatif untuk menjaga autentisitas makna serta kredibilitas publikasi ilmiah di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahya, Akhmad Sauqi. “Kesalahan gramatikan pada teks terjemahan (Indonesia-Arab) siswa MA At-Taufiq Diwrek Jombang”. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* (2021).
- Akmaliyah. *Teori & Praktik Terjemah Indonesia - Arab*. Depok: Kencana, 2017. Online. Internet. 3 Mrt 2026. . Available: https://books.google.co.id/books?id=x3xXDwAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA21&dq=definisi+terjemah&hl=ban&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=definisi+terjemah&f=false.
- Anshorullah, Arif, en Sohib Syayfi. “Urgensi dan Dinamika Terjemah Al-Qur’an”. *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 4.1 (2023): 16–24. Online. Internet. 3 Mrt 2026. . Available: <https://jurnal.stiuwm.ac.id/izzatuna/article/view/35>.
- Arifatun, Novia. “Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)”. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 1.1 (2012). Online. Internet. 3 Mrt 2026. . Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/laa/article/view/1506>.
- Badriyah, Lailatul. “Kesalahan Linguistik Pada Penerjemahan Teks (Arab-Indonesia) Melalui Google Translate Dan Bing Translator”. *Universitas Isam Negeri Walisongo*. Universitas Isam Negeri Walisongo, 2023. Online. Internet. 3 Mrt 2026. . Available: https://eprints.walisongo.ac.id/25317/1/Tesis_2100018012_Lailatul_Badriyah_Full_Tesis_-_Lailatul_Badriyah.pdf.
- et al, بحوث في اللغة العربية ١٦,٣١ (٢٠٢٤): ١١٧-١٣٦. “ضيغمي”. “مهارات الترجمة المباشرة بين العربية والفارسية”. Online. Internet. 5 Mrt 2026. . Available: https://rall.ui.ac.ir/article_29023.html.
- Haldiya Rahmatul, Ahmad. “Makna Imtihan Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)”. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024. Online. Internet. 3 Mrt 2026. . Available: <https://eprints.ums.ac.id/129245/>.
- Haq, Muhammad Zairul. “Problematika Penerjemahan Idiomatik Arab Ke Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2022).
- Munip, Abdul. “Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia: Suatu Pendekatan Error Analysis”. *Al-’Arabiyyah* 1.2 (2005).
- Nashrul A’aly, Ramadhani. “Sharaf Dalam Perspektif Linguistik Arab: Kajian Tentang Struktur Dan Fungsi”. *Argopuro: Jurnal Ilmu Bahasa* 9.3 (2025): 51–60. Online. Internet. 3 Mrt 2026. . Available: <https://cibangsa.com/index.php/argopurojournal/article/view/2859>.
- Nugraha, Reza Sukma et al. “Peningkatan Keterampilan Penerjemahan Teks Akademik Indonesia-Arab untuk Penerjemah Pemula”. *journal.iel-education.org* 2.1 (2025). Online. Internet. 5 Mrt 2026. . Available: <https://journal.iel-education.org/index.php/JIPPMas/article/download/411/409>.
- Putri, Annisa. “Analisis Kesalahan Penerjemahan Arab-Indonesia Melalui Google Translate Pada Buku La Tahzan Dan Pengaruhnya Dalam”. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. Online. Internet. 3 Mrt 2026. . Available: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53368/>.

- Riana, Saleha, Syahabuddin Nur, en Nuruddaroini Ahim Sulthan. “Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati di Pondok Pesantren”. *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 5215–5225. Online. Internet. 3 Mrt 2026. . Available: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3020>.
- Ruhmadi, Abdul, en Mohamad Zaka Al Farisi. “Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab–Indonesia pada ChatGPT”. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4.1 (2023): 55–75. 4.1 (2023): 55–75. Online. Internet. 3 Mrt 2026. . Available: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme/article/view/3148>.
- Salma, Salma et al. “Teknik penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia”. *ejournal.insuriponorogo.ac.id* 4 (2023). Online. Internet. 5 Mrt 2026. . Available: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme/article/view/4500>.
- Sarosa, S. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius, 2021.
- Ulfah, Yeniati. “Problematika Penerjemahan Bahasa Arab-Indonesia Bagi Mahasiswa Prodi PGMI Pada Mata Kuliah Bahasa Arab”. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 5.1 (2025): 16–26. Online. Internet. 3 Mrt 2026. . Available: <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/3588>.
- Yunus Anis, Muhammad, en Firstiyana Romadlon Ash-Shidiqiyyah. “Penerjemahan Kalimat Imperatif Dan Kesalahannya Dalam Kitab Ar Raḥīq Al Makhtūm Karya Syaikh Shafīyurrahman Al Mubarakfuri”. *LISANUNA* 10.2 (2020).